

## **BAB IV**

### **PAPARAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil SMP Islam Durenan Trenggalek**

###### **a. Identitas Sekolah**

Nama Madrasah: SMP Islam Durenan

Status : Terakreditasi B

Nomor Telepon: (0355) 879298

Alamat : Jln. Kendal Rejo

Kecamatan : Durenan

Kabupaten : Trenggalek

Kode Pos : 66381

###### **b. Letak Sekolah**

SMP Islam Durenan terletak di Jalan raya Kendalrejo, Durenan, Trenggalek, Telepon (0355) 879298 adapun batas – batasnya adalah :

a) Sebelah Selatan: Rumah Penduduk

b) Sebelah Utara : Kanal/ jalan raya

- c) Sebelah Timur : Rumah penduduk
- d) Sebelah Barat : Persawahan

84
----

## 2. Sejarah Singkat Berdirinya

SMP Islam Durenan, Trenggalek mempunyai gedung yang luas, di dalam lokasi seluas 2100 m<sup>2</sup>. Gedung yang terbuat dari bahan tembok, batu bata dan kayu ini dilengkapi dengan fasilitas listrik dan air yang cukup memadai, sehingga tampak artistik dan terpelihara, menjadikan siswa dan guru merasa nyaman dalam kegiatan belajar mengajar.

SMP Islam Durenan, Trenggalek berdiri pertama kali pada tahun 1968 dengan status terakreditasi B. Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat maka upaya-upaya selalu dilakukan kaitanya dengan sarana dan prasarana.

- 3. Visi SMP Islam Durenan yaitu: Berilmu, Beriman dan Bertaqwa
- 4. MISI

Misi merupakan tindakan strategis yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi sekolah. Misi diwujudkan dalam bentuk layanan atau tindakan untuk mencapai visi. Adapun misi SMP Islam Durenan adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan kecintaan pada ilmu pengetahuan kepada peserta didik

- b. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik
- c. Menanamkan jiwa kreatifitas kepada peserta didik
- d. Menanamkan kesalehan sosial kepada peserta didik.

Dalam bab ini peneliti memaparkan temuan dari hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dari SMP Islam Durenan Trenggalek. Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi dan interview atau wawancara. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara yang bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu kegiatan yang dilakukan informan.

Peneliti akan mendiskripsikan data hasil penelitian yang peneliti peroleh melalui interview dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bagian Kesiswaan dan Staf TU serta guru pelajaran Agama Islam di SMP Islam Durenan Trenggalek.

Dalam penyajian dan analisis data ini, peneliti akan menyajikan data hasil penelitian berkaitan dengan strategi guru agama Islam dalam upaya meningkatkan ibadah peserta didik, media yang digunakan guru agama dalam upaya meningkatkan ibadah peserta didik serta faktor yang mendukung dan yang menghambat upaya yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam meningkatkan ibadah peserta didik di SMP Islam Durenan Trenggalek.

Tujuan proses belajar mengajar menjadi suatu yang sangat penting, dengan merujuk dari tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, seseorang atau kelompok dapat menentukan suatu strategi yang tepat untuk mewujudkan tujuan dari proses belajar mengajar.

Guru bertanggung jawab di sekolah menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, di antaranya ibadah shalat berjamaah, pembacaan surat-surat kitab suci Al-Qur'an, tahlil, dan mengajarkan do'a-do'a serta mengajarkan berpuasa, berperilaku sopan santun. Untuk mewujudkan tanggung jawab itu guru membutuhkan strategi dan pendekatan-pendekatan tertentu. Dari uraian itu peneliti menanyakan strategi dan pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh guru agama Islam dalam upaya meningkatkan ibadah peserta didik di SMP Islam Durenan Trenggalek, sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI tersebut:

Pada tanggal 28 April 2014, peneliti mengadakan sejumlah wawancara yang ditujukan kepada Bapak Sakur dan Bapak Irham. Bapak Syakur selaku guru agama mengatakan bahwa:

dengan diadakan absen dan hukuman bagi yang tidak mengikuti sholat berjama'ah dan memberikan nilai plus tersendiri bagi yang mengikuti jama'ah sholat, merupakan salah satu upaya dan motivasi siswa untuk menumbuhkan keterbiasaan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti halnya shalat berama'ah, pembacaan surat-surat pendek, bahkan tahlilpun juga, tugas ini tergantung pada guru masing-masing.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, Bapak Syakur pada tanggal 28 April 2014

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Irham selaku guru bahasa Arab, yaitu:

dalam pelaksanaan sholat berjama'ah, yaitu sholat Dhuha ataupun sholat Dhuhur pasti adanya absensi terlebih dahulu, agar ketertiban dan kedisiplinan siswa tumbuh, dan nilai plus tersendiri bagi yang mengikutinya, sedangkan yang tidak tertib ataupun yang tidak mengikuti akan diberikan sanksi, yaitu membersihkan halaman mushola. Untuk setiap guru mata pelajaran agama selalu mengajak sholat Dhuha terlebih dahulu untuk mengawali pelajaran, dan dilanjutkan dengan pelajaran.<sup>2</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penuturan kepala sekolah SMP Islam Durenan, Bapak Mahmud yang diwawancarai pada tanggal 29 April 2014 sekitar pukul 10.45 WIB. Beliau mengatakan:

...sebelum pelajaran dimulai semua siswa diwajibkan membaca asmaul husna dan dilanjutkan surat-surat pendek, surat-surat pendek yang dibaca tergantung gurunya masing-masing, dan yang pelajaran agama langsung menuju mushola untuk melaksanakan sholat dhuha, dan ini berlaku untuk semua mata pelajaran agama dimulai, jadi di mushola tidak ada sepi, selalu ada siswa dan guru pendampingnya pada pergantian jam mata pelajaran, terkecuali pada waktu ulangan yang diadakan guru, maka boleh seorang guru tidak mengajak muridnya sholat dhuha.<sup>3</sup>

Sholat berjamaah tidak mungkin bila dilaksanakan setiap hari oleh seluruh siswa, namun untuk mengatasi masalah itu para guru agama disini bersepakat untuk memberikan jadwal sholat berjamaah untuk siswa, sehingga pelaksanaan shalat berjamaah dapat terus terlaksana walaupun masih dilaksanakan secara bergiliran. Tambahan dari Bapak

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan guru fiqih, Bapak Irkham tanggal 29 April 2014

<sup>3</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Mahmud. 29 April 2014

Musyafak selaku guru bahasa Arab yang diwawancarai pada tanggal 3 Mei 2014.

Hal ini senada dengan ungkapan Bapak Syakur bahwa dalam pembagian kelompok jamaah terdapat jadwal, yang mana setiap waktunya terdiri dari 3 kelas dengan perincian 1 kelas dari kelas VII, 1 kelas dari kelas VIII dan 1 kelas dari kelas IX.<sup>4</sup>

Untuk pencapaian tujuan pembelajaran maka seorang guru dapat memilih dan menentukan strategi yang tepat untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Pendekatan pendekatan yang dilakukan oleh guru ialah sebagaimana wawancara dengan guru Fiqih pada tanggal 4 Mei 2014:

... pendekatan yang dilakukan untuk menanamkan kebiasaan shalat berjamaah kepada peserta didik dengan menjelaskan tentang manfaat dan tujuan shalat berjama'ah, serta adanya nilai tambahan.<sup>5</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan guru Aqidah Akhlak yang diwawancarai pada tanggal 11 Mei 2014 bahwa:

...pemahaman kepada siswa tentang arti shalat jama'ah, manfaat shalat berjama'ah, sehingga dengan pemahaman itu, anak didik lambat laun akan melaksanakan kegiatan shalat jama'ah dengan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan guru Al-qur'an Hadits, Bapak Syakur. 28 April 2014

<sup>5</sup> Wawancara dengan guru fiqih, Ibu Kunni. 4 Mei 2014

keinginannya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Walaupun menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah itu tidak mudah, dengan dilakukan secara bertahap pastinya akan terwujud. Seperti halnya di sini (SMP Islam Durenan) shalat berjama'ah masih dilakukan secara sip-sipan, namun peserta didik akan bisa aktif karena guru senantiasa mengabsensinya di depan mushola dan keliling kelas untuk mengecek yang membawa mukena atau yang tidak dan yang hanya berpura-pura halangan (bagi perempuan) bila ada peserta didik yang demikian maka akan diberikan ganjaran.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada tanggal 13 Mei 2014, menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah menggunakan pendekatan secara individual, yang mana peserta didik yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah dipanggil ke kantor guna mendapatkan binaan/nasihat.

Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah pada peserta didik dengan jalan adanya program shalat dhuhur dan pembuatan jadwal berjama'ah untuk peserta didik. Selain itu guru Al-Qur'an Hadids menambahkan: pendekatan yang saya gunakan selain pendekatan individu dan kelompok saya juga menggunakan pendekatan edukatif. Yaitu melalui pembelajaran di kelas dan pada saat-saat hari besar Islam.

Pada pendekatan edukatif di sini dilakukan pada saat hari-hari besar dan pada saat wisata religi/ziarah dan ditengah-tengah kegiatan tersebut diselingi dengan pengajaran tentang sholat qoddo' dan qasyar adanya

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan guru aqidah akhlak, Mahmud Ahmadi, 29 April 2014

pembelajaran do'a-do'a dan istighozah serta pembacaan kitab suci Al-Qur'an pada hari-hari besar Islam.

Sesuai hasil interview dengan guru agama Islam, hal yang terkait dengan bagaimana dan apa strategi yang digunakan dalam meningkatkan ibadah siswa SMP Islam Durenan, maka para guru SMP Islam Durenan menerapkan metode-metode yang dianggap sesuai dengan tujuan pendidikan islam. Metode yang dimaksud ialah:

#### 1. Metode Keteladanan

Sesuai hasil wawancara yang diperoleh peneliti tentang bagaimana penerapan metode keteladanan yang diterapkan di SMP Islam Durenan, bahwa :

...Bapak dan ibu guru yang mengajar mendampingi siswanya untuk melaksanakan sholat berjamaah, apabila kelas yang mereka ajar mendapat giliran berjamaah, baik pada waktu dhuha maupun pada waktu dhuhur. Selain itu juga mendampingi siswanya untuk membaca surat-surat pendek dikelas sesudah sholat jamaah, bahkan ada yang yasinan dan tahlil di mushola dan dilanjutkan dengan materi pelajaran.<sup>7</sup>

Dengan mendampingi siswa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut maka secara tidak langsung guru telah menerapkan metode keteladanan pada murid. Dalam metode keteladanan ini seluruh guru memberi contoh yang baik bagi seluruh

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Mahmud Ahmadi, 29 April 2014

siswa, dengan cara guru selalu mendampingi saat-saat kegiatan keagamaan. Maka siswanya akan memiliki motivasi untuk menirukan apa yang telah dicontohkan oleh gurunya.

## 2. Metode Ceramah

Dari wawancara yang diperoleh, metode ceramah ini sangat diperlukan untuk memberikan penjelasan-penjelasan tentang ibadah dan apa manfaat serta tujuannya dan juga memberikan stimulus dan motivasi siswa untuk melakukannya, sesuai ungkapan dari salah satu guru agama, bahwa:

... Metode ceramah ini selalu kami gunakan guna untuk memahami dan memberikan rangsangan kepada siswa agar termotivasi dan giat melaksanakan ibadah, ben due greget mas..... biasanya ceramah ini kami gunakan sebelum praktek dilapangan, sehingga dalam penerapan prakteknya siswa mampu mempraktekkan dengan benar apa yang sudah disampaikan dan dipahaminya. Dan setelah praktekpun kami berikan ceramah tentang manfaat dan keunggulan dari praktek ibadah yang dilakukan.<sup>8</sup>

Dalam metode ini dapat disimpulkan bahwa metode ceramah dilakukan sebelum dan sesudah praktek, sebelum praktek agar siswa memahami dan mapu melaksanakannya sesuai ajaran, dan setelah praktek diberikan ceramah guna untuk memperkuat dan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan guru fiqih, Ibu Kunni pada tanggal 4 Mei 2014

menanamkannya, agar kelak dapat terus diingat akan cara dan manfaat serta tujuan yang dapat diperoleh dari pengamalan ibadah yang dilaksanakan.

### 3. Metode Targhib dan Tarhib

Peneliti melihat metode ini terselip dalam materi-materi pelajaran siswa. Dalam materi tersebut ada dalil-dalil yang mengandung janji-janji terhadap kesenangan akhirat dan dalil-dalil tentang ancaman atas orang-orang yang berbuat dosa ataupun yang melanggar perintah-Nya, namun dari materi tersebut kebanyakan mengarah pada keuntungan dan kesenangan serta keutamaan sholat berjamaah.

Argumen di atas diperkuat oleh pernyataan salah satu guru agama, beliau menyatakan bahwa:

...Dengan adanya pelajaran agama yang menunjukkan akan pentingnya ibadah dan pahala serta ancaman bagi yang melanggarnya secara tidak langsung dan lambat laun siswa akan tertib mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah terjadwalkan pada siswa.<sup>9</sup>

Dari wawancara tentang metode ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode targhib dan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, Mahmud Ahmadi. 4 Mei 2014

tarhib ini seorang guru secara tidak langsung bisa membangunkan dan menggugah hati para siswa untuk sadar tentang akan pentingnya melaksanakan shalat berjamaah, karena di dalam metode ini mengandung dalil-dalil tentang imbalan dan ganjaran bagi yang mengerjakan maupun yang melanggar atau meninggalkannya.

Seorang guru adalah seseorang yang patut ditiru kelakuan baiknya, maka dari itu seorang guru harus berbuat yang terbaik, dan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik maka guru harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan didasari dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah semata.

#### 4. Evaluasi

Dalam penelitian ini peneliti menemukan daftar hadir untuk peserta didik yang mengikuti kegiatan keagamaan, baik shalat, istighozah maupun kegiatan keagamaan lainnya.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Imam Musyafak selaku guru bahasa Arab bahwa:

...daftar hadir ini dikeluarkan sebelum mengerjakan kegiatan keagamaan, ini rekomendasi dari bapak kepala beberapa bulan yang lalu, yang sebelumnya absensi ini dikeluarkan sesudah kegiatan keagamaan, kebijakan ini salah satu cara untuk meminimalisir adanya kecurangan siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Mahmud selaku kepala sekolah di SMP Islam Durenan:

... daftar hadir ini saya rubah pada awal kegiatan agar para siswa lebih tertib, setidaknya siswa itu datang kesini dulu mas, untuk mengisi absensi, dengan begitukan lebih mudah untuk mengawasi yang mau bolos. Kalo absensi diakhir kegiatankan siswa mudah bolos/ tidak mengikuti kegiatannya dan hanya mengikuti absensinya. Sekarang sudah absensi didahulukan lalu kegiatan dilaksanakan, untuk mempermudah pengawasan dan untuk menertibkan serta membina kedisiplinan siswa hingga kebiasaan siswa untuk beribadah dapat terwujud.<sup>10</sup>

Tambahan dari Bapak Syakur selaku guru agama yang mengemban mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

Untuk siswa yang tertib akan mendapat nilai tambahan dan yang jarang mengikuti kegiatan keagamaanpun jaga dapat imbalannya mas, yaitu tanpa adanya nilai tambah dan juga akan diberi peringatan serta sanksi seperti yang telah ditentukan oleh sekolah.

Faktor yang mendukung dan menghambat guru Agama Islam dalam upaya meningkatkan ibadah peserta didik di SMP Islam Durenan Trenggalek.

a. Faktor pendukung guru agama islam dalam upaya meningkatkan ibadah peserta didik di SMP Islam Durenan

Menurut Bapak Syakur hal yang mendukung pelaksanaan kegiatan agama (ibadah) yaitu "secara material dan bangunan sudah lumayan walaupun belum maksimal. Sedangkan secara lingkungan sekolah, bahwa sekolah sudah memberikan suatu

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmud Ahmadi (kepala sekolah), 11 Mei 2014

persetujuan untuk melakukan kegiatan keagamaan”.<sup>11</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Irkham,

Pihak sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana walaupun masih kurang memadai, namun sudah bisa berjalan dengan lancar dengan metode dari hasil musyawarah para guru, yakni dengan bergantian jika sholat berjamaah, namun untuk kegiatan dipagi harinya, yaitu pembacaan asmaul qusna sudah disediakan pengeras suara di setiap ruang kelas jadi secara serentak siswa SMP Islam membunyikan asmaul qusna setiap pagi, setelah selesai pembacaan asmaul qusna guru yang akan mengajar diwajibkan membaca surat-surat pendek bersama siswanya sebelum pelajaran dimulainya.<sup>12</sup>

Hal ini pun juga diungkapkan para siswanya,

Setiap hari itu pasti ada yang sholat dhuha maupun dhuhur berjamaah pak, apalagi sholat dhuha itu setiap pergantian jam pelajaran pasti ada. Selain itu pagi sebelum pelajaran dimulai juga ada pembacaan asmaul qusna, dan surat surat pendek. Surat-surat pendek tergantung guru nya pak, kadang membacakan ayat kursi bahkan adapula yang meminta untuk membacakan surah yasin. Tergantung guru pengajar jam pertamanya mas.<sup>13</sup>

Sedangkan dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa peneliti melihat ketelatenan para guru untuk terus membimbing peserta didik untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan pihak sekolah, baik shalat berjamaah, pembacaan tahlil, pembacaan kitab suci Al-Qur'an dan istighozah, yang mana

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Syakur, 28 April 2014

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Irkham, 29 April 2014

<sup>13</sup> Wawancara dengan siswa, 4 Mei 2014

para guru membimbing dan menuntun serta ikut dalam prakteknya.<sup>14</sup>

Menurut kepala sekolah tentang pertanyaan yang ditanyakan peneliti tentang sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Islam Durenan, beliau mengatakan

... kalau masalah sarana dan prasarana untuk kegiatan keagamaan insyaallah sudah mendukung mas. Mulai dari perlengkapan-perengkapannya, salah satu contohnya perlengkapan sholat sudah adanya masjid, tempat wudhu mukena dan lain-lain. Itu salah satunya mas.<sup>15</sup>

Adanya pengeras suara disemua kelas, ini berguna untuk membacakan asmaul qusna disetiap paginya serta tikar yang biasanya digunakan untuk istighozah ataupun shalat berjamaah semua siswa dan guru.<sup>16</sup> Tambahan dari bapak Amin Tohari selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Ibu Novia dan Bapak Qorib selaku tata usaha dan bendahara SMP Islam Durenan, beliau menyatakan,

soal sarana dan prasarana insyaAllah sudah mendukung mas, di sini sudah lengkap walaupun belum memadai tapi sudah ada mas, Al-Qur'an walaupun tidak banyak ya ada, mukena ya ada mas. Kalo soal pengeras suara, tikar sudah memadai mas, itu bisa dibuktikan sendiri.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Observasi di SMP Islam Durenan, 12 Mei 2014

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmud Ahmadi, 29 April 2014

<sup>16</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, Bapak Amin Tohari, 29 April 2014

<sup>17</sup> Wawancara dengan petugas TU, 30 April 2014

Pemaparan tersebut diperkuat oleh observasi peneliti, tentang sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Durenan. Masjid yang ada sudah bagus dan bersih, perlengkapan shalatnya pun juga ada, Al-Qur'an dan pengeras suara serta karpet dan tikar yang memadai.<sup>18</sup>

Dengan adanya dukungan dari semua pihak merupakan stimulus yang positif guna memperluas dakwah islami hingga tujuan dari padanya tercapai, yaitu meningkatkan ibadah peserta didik.

b. Faktor penghambat guru agama Islam dalam upaya meningkatkan ibadah peserta didik di SMP Islam Durenan

Bapak Irkham selaku guru bahasa Arab memberikan tanggapannya mengenai pertanyaan peneliti mengenai faktor penghambat dalam upaya meningkatkan ibadah peserta didik, beliau menyatakan:

Adanya beberapa peserta didik yang kesadarannya kurang akan manfaat ibadah, ini terbukti dengan adanya siswa yang malas datang ke kegiatan keagamaan yang diadakan pihak sekolah mas. Contohnya dalam sholat dhuha berjamaah antusias siswa memang banyak mas, tapi tidak keseluruhan, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dan mempengaruhi teman-temannya, dan juga masih ada yang hanya memburu absensinya saja, tanpa menoleh pada sisi positif ibadahnya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Observasi di SMP Islam Durenan, 12 Mei 2014

Pernyataan dari Bapak Irkham ini dibenarkan oleh Bapak Mahmud, beliau mengatakan

.... ia mas, kalo soal absensi memang kadang ada yang hanya ikut absensinya saja, tapi iku dulu pas absensi sesudah kegiatan, tapi sekarang sudah dirubah dan sudah ada dampaknya, dengan absensi diadakan sebelum kegiatan yang dilakukan, ini dapat meminimalisir siswa yang curang.<sup>20</sup>

Peneliti dalam observasinya menemukan salah satu siswa yang masih di kelas saat kelasnya terjadwal shalat berjamaah dhuha, dengan pertanyaan mengapa tidak segera menuju mushola untuk melakukan shalat Dhuha berjamaah dengan teman-temanmu? Salah satu siswa diantara merekapun menjawabnya dengan singkat:

males antri mas. disana kan masih antri ditempat wudhunya mas, pasti ramai, tau sendirikan mas tempat wudhunya masih bercampur menjadi satu antara laki-laki dan perempuan, mending agak terlambat dak usah antri terlalu lama mas. Saut salah satu teman yang disampingnya.<sup>21</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan observasi peneliti, pada tanggal 13 Mei 2014 bahwasannya dalam observasi dilapangan selama 2 minggu peneliti sudah tidak menemukan siswa yang membolos dalam kegiatan keagamaan, khususnya dalam shalat berjamaah, yang peneliti temukan hanya kurang semangatnya siswa untuk antusiasnya, contohnya pada waktu kelasnya terjadwal shalat

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmud Ahmadi, 4 Mei 2014

<sup>21</sup> Wawancara dengan siswa, 12 Mei 2014

berjamaah masih enak-enakan di kelas dan tidak segera bergegas walaupun pada akhirnya tetap mengikuti shalat berjamaah, masih terlambatnya dalam masuk kelas dan masih ramainya di beberapa kelas pada waktu pembacaan Asmaul Qusna dan surat-surat pendek. Dan juga masih satu tempat wudhu yang difungsikannya, walaupun sudah ada tempat wudhu khusus untuk perempuan, namun belum difungsikan.<sup>22</sup>

Ini masih dalam perehaban, setelah kemarin ada salah satu krannya yang bocor, jadi untuk sementara waktu tempat wudhunya kami gabung.<sup>23</sup> Pernyataan yang diungkapkan Bapak Khorib yang diwawancarai pada tanggal 12 Mei 2014 selaku sebagai tugas bendahara di SMP Islam Durenan. Disambung dengan bapak waka kurikulum yang menjelaskan pertanyaan dari peneliti mengenai kendala yang dihadapi oleh guru dalam upaya meningkatkan ibadah siswa, beliau mengatakan bahwa;

Ibadah yang diterapkan disini (SMP Islam Durenan) banyak macamnya, salah satunya membaca Al-Qur'an, kalau berbicara tentang Al-Qur'an kan tidak hanya membaca, melainkan menghafal dan memahaminya. Nah kalau membaca Al-Qur'an hampir semua siswa mampu tapi kalau terkait menghafal hingga mengamalkan itu yang sulit. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi tugas bersama, bukan hanya guru PAI dan kesiswaan, akan tetapi seluruh guru yang ada di SMP Islam Durenan ini.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Observasi dilapangan 13 Mei 2014

<sup>23</sup> Wawancara dengan bapak khorib, 12 Mei 2014

<sup>24</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMP Islam Durenan, 12 Mei 2014

Melihat beberapa hambatan yang terjadi dari uraian diatas, maka guru Agama Islam mengambil beberapa langkah agar ibadah siswa meningkat. Langkah tersebut di antaranya:

#### 1. Pemberian Motivasi

Menurut salah satu guru Agama Islam di SMP Islam Durenan, Bapak Musyafak menjelaskan bahwa;

Pemberian motivasi itu sangat dianjurkan. Pemberian motivasi adalah salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan sifat kedisiplinan siswa terhadap apa yang mereka pelajari, karena selain dapat menumbuhkan kesadaran beragama siswa, motivasi juga dapat menjadikan siswa lebih tekun dalam ranah meningkatkan ibadah siswa, baik yang dirumah maupun disekolahan.<sup>25</sup>

Oleh karena itu, sebagai guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting perannya dalam mendidik siswa untuk menjadi yang lebih baik dan mampu membawa siswa kedalam kehidupan yang lebih baik secara spiritual maupun non spiritual.

#### 2. Pemberian Ganjaran

Ketika peneliti bertanya kepada waka kurikulum, Bapak Amin Tohari mengenai bagaimana langkah-langkah yang dapat diambil untuk mendukung upaya untuk meningkatkan ibadah siswa di SMP Islam Durenan?. Beliau mengatakan:

Untuk menjadikan siswa semakin rajin dan semangat

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Musyafak selaku guru bahasa Arab, 28 April 2014

belajar, guru perlu memberikan ganjaran, baik yang berupa hadiah, pujian, perhatian ataupun hukuman. Karena dengan begitu siswa akan bergerak untuk melakukan apa yang menjadi tanggung jawab mereka. Misalnya, ketika guru menyuruh siswa untuk menghafal surat-surat pendek, tentunya siswa sulit untuk melakukannya, oleh karena itu guru juga harus kreatif, yaitu dengan menjanjikan memberikan hadiah bagi yang menghafalkan dan tentunya harus diwujudkan bagi siswa yang benar-benar mempelajari dan menghafal dengan lancar. Dan misalnya lagi pada waktu sholat dhuha yang kelasnya mendapat giliran, maka sesegera mungkin untuk menuju mushola sekolahan, dan mengikuti sholat dhuha berjamaah, tapi jika ada yang tidak mengikuti tanpa ada alasan yang jelas maka perlu adanya hukuman yang patut, sehingga tidak diulangi lagi perbuatannya tersebut.<sup>26</sup>

## B. Temuan penelitian

1. Strategi yang digunakan guru dalam upaya meningkatkan ibadah peserta didik

Proses belajar mengajar dilandasi dengan kewajiban yang dikaitkan dengan niat karena Allah merupakan strategi untuk meningkatkan ibadah peserta didik

Dalam hal ini para guru SMP Islam Durenan menunjukkan kewajibannya untuk dakwah Islam dan menyampaikan ilmunya untuk perkembangan Islam dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Soal gaji itu ya pokoknya buat ganti waktu yang disini mas, ya gak sebanyak pegawai negeri ngono kae” kata Bapak Irkham. .... ya di sini kan setengah hari mas jadi yang setengah hari itu buat cari tambahan, kadang

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan waka kurikulum, Bapak Amin Tohari, 12 Mei 2014

sebagian juga ada yang ngajar disekolahan lain, disela-sela waktu yang ada.<sup>27</sup> Imbuh Bapak Musyafak selaku guru bahasa Arab.

Para guru Smp Islam sangat mengutamakan proses pembelajaran, ini terbukti dengan pernyataan salah satu guru agama, yaitu Bapak Syakur, beliau mengatakan bahwa:

Pembelajaran tentang agama itu sangat penting apalagi menyangkut ibadah itu lebih utama daripada apapun, kitakan sebagai orang islam wajib menyampaikan dakwah jadi tidak usah mikir upah, tapikan orang hidup perlu biaya hidup apalagi punya tanggungan keluarga, kalau mengharapkan ya mengharapkan yang penting cukup membiayai keluarga. Jauh lebih penting lagi anak didik bisa menerima materi yang kita sampaikan dan mengamalkannya, toh kita kan sebagai tongkat estapet agama. Dan yang kita harapkan kan semoga anak cucu kita juga mendapatkan pengajaran dan meneruskan estapet agama.<sup>28</sup>

Landasan ibadah dalam proses belajar mengajar merupakan amal shaleh, karena melalui peribadatan, banyak hal yang diperoleh oleh seorang muslim (guru dan murid) yang kepentingannya bukan hanya mencakup individual, melainkan bersifat luas dan universal. Sesuai dengan pernyataan Bapak Syakur, beliau mengatakan bahwa:

Pendidikan yang diniati dengan niat ibadah akan menghasilkan anak didik yang berkualitas karena dengan niat ibadah seorang guru akan menjadi tenaga yang terampil dan bisa menjadi contoh di tengah-tengah masyarakat terutama untuk anak didiknya, sehingga anak

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Musyafak, 29 April 2014

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Syakur selaku guru Al-Qur'an Hadits. 28 April 2014

didik bisa mengontrol terhadap pergaulan bebas dan menentukan langkah yang terbaik dari dirinya.<sup>29</sup>

Berbicara soal ibadah tidak lepas dengan amalan shalat, puasa, pembelajaran Al-Qur'an, dan masih banyak ibadah ibadah yang lainnya. Mengenai ibadah tersebut peneliti menanyakan tentang bagaimana upaya guru guna untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan ibadah yang sesuai harapan guru maupun orang tua?. Menurut Ibu Kunni selaku guru mata pelajaran Fiqih mengatakan bahwa

Pembelajaran shalat sangatlah penting bagi peserta didik, mungkin ditingkat smp sudah tidak lagi belajar shalat dari awal dan rata-rata sudah bisa melaksanakan ibadah shalat, tinggal membiasakannya untuk melaksanakan secara tertib dan untuk menyadarkannya akan pentingnya ibadah terutama ibadah shalat. Pembelajaran shalat guna meningkatkan harkat kepada Yang Maha Kuasa itu memang sangat penting dan harus menjadi materi utama sebelum materi-materi yang lain. Beliau mengatakan bahwa upaya-upaya tersebut dapat berupa pembelajaran dengan pemberian motivasi seperti halnya manfaat dari bacaan-bacaan shalat yang mana merupakan doa dan memuji keagungan Allah SWT. Selain itu dari manfaat gerakan-gerakan shalat juga banyak manfaatnya termasuk mengurangi nyeri-nyeri atau rematik, dan juga dengan melakukan shalat wajib lima waktu itu sudah mengartikan bahwa jiwa dan hati kita akan tetap dijaga oleh Allah.<sup>30</sup>

Masih dari pertanyaan yang sama Bapak Irkham menyatakan bahwa:

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Syakur, 28 April 2014

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Kunni selaku guru Fiqih, 4 Mei 2014

Selain sholat juga puasa itu sangat penting, yang mana orang yang berpuasa dengan ikhlas maka terlahirlah rasa iman dan taqwa. Oleh karena itu, hal yang pertama yang harus dilakukan seorang guru adalah mengajarkan tentang nilai keikhlasan dalam beribadah, selain itu untuk mengajarkan kepada mereka puasa sunnah yang bernilai ibadah dan berguna untuk melatih siswa menjadi terbiasa dengan ibadah puasa, karena berdasarkan kenyataannya puasa sangat besar godaannya, apalagi bagi siswa smp. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam diharapkan bisa menjadi contoh yang baik perihal dengan puasa. Sebenarnya guru itu tidak apa-apa menyombongkan terkait dengan puasa sunnahnya, misalnya puasa senin dan kamis kepada siswanya dengan tujuan untuk memberikan motivasi terkait nilai-nilai atau faedah dari puasa dan latihan keikhlasan kepada siswa ketika mereka telah memasuki puasa wajib (puasa ramadhan).<sup>31</sup>

Selain itu hal senada juga diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMP Islam Durenan yaitu Bapak Mahmud, beliau menyatakan:

Dalam rangka meningkatkan ibadah siswa, pihak sekolah setiap menjelang ujian mengadakan istigosah, selain itu pada waktu ramadhan selalu mengadakan kegiatan pondok ramadhan yang dikira sangat banyak manfaatnya. Di sini dalam kegiatan pondok ramadhan ini difokuskan pada ranah ibadah, hanya pelajaran ibadah yang diberikan guru, dan memperdalam kajian-kajian keislaman yang bertujuan untuk memperkuat niat mereka ketika berpuasa, dan untuk memotivasi mereka supaya membiasakan diri untuk berpuasa atau ibadah lainnya walaupun tidak dibulan ramadhan.<sup>32</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya meningkatkan ibadah peserta didik sangat

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Irkham, 29 April 2014

<sup>32</sup> Wawancara dengan bapak kepala sekolah, Mahmud Ahmadi pada tanggal 4 Mei 2014

dipentingkan dari pada yang lain, juga melatih membiasakan peserta didik untuk beribadah. Dan menjadi kesadaran seorang guru untuk menyampaikannya dengan niat yang ikhlas dalam menyampaikan dakwah-dakwah Islami yang berupa pengajaran tentang Agama Islam khususnya dalam ranah ibadah.

2. Media yang digunakan guru dalam upaya meningkatkan ibadah peserta didik

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pemberi pesan kepada penerima pesan. Pada umumnya dalam proses komunikasi ini dibutuhkan media, sebagai wadah yang dapat menyalurkan pesan guna mempermudah penyaluran materi ajar. Pemanfaatan media dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena media adalah alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat. Dalam dunia pendidikan media merupakan alat bantu pendidikan yang dirancang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sesuai dengan kemampuan siswa. Pembelajaran membutuhkan

media yang tepat guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Berdasarkan observasi peneliti di SMP Islam Durenan Trenggalek, peneliti menemukan alat bantu/media untuk proses pembelajaran, baik pembelajaran untuk materi umum ataupun untuk pembelajaran agama, di antaranya speaker atau alat pengeras suara, LCD Proyektor.<sup>33</sup>

Bapak Amin Tohari selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

Ada ruangan khusus/laboratorium computer dan aula yang dilengkapi proyektor, dan juga disediakan di ruang TU untuk dibawa diruang kelas, kalo soal pengeras suara juga sudah disediakan.<sup>34</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Musyafak, bahwa:

Saya juga kadang menggunakan LCD Proyektor, karena menggunakan LCD Proyektor ini lebih efektif guna menyampaikan materi, mereka (peserta didik) juga lebih gampang menerima dan memahami materi ajar yang saya sampaikan.<sup>35</sup>

Disamping itu menggunakan sarana Mushola, tempat wudhu, mukena, sarung, Al-Qur'an, gambar sebagai media untuk menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga penggunaan media pembelajaran benar-benar bisa membantu

---

<sup>33</sup> Observasi di SMP Islam Durenan, 12 Mei 2014

<sup>34</sup> Wawancara dengan waka kurikulum, Bapak Amin Tohari, 12 Mei 2014

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Musyafak, 12 Mei 2014

guru mempermudah penyampaian materi ajar dan mempermudah penerimaan materi ajar bagi siswa.

Ibu Kunni selaku guru Fiqih mengatakan bahwa:

banyak media yang digunakan baik visual maupun audio visual yang pada prinsipnya membantu dalam penyampaian materi. Diantaranya mushola, tempat wudhu, mukena, sarung, Al-Qur'an, LCD Proyektor, speaker/ penguat suara dan tulisan arab/ do'a-do'a yang ditempelkan pun juga sangat membantu.<sup>36</sup>

Penggunaan media di SMP Islam Durenan dirasa sangat menyenangkan baik guru maupun siswanya, siswa merasa sangat nyaman dan senang jika seorang guru yang mengajarnya memakai media utamanya LCD Proyektor.

Sesuai apa yang dikatakan salah satu siswa kelas IX, dia mengatakan:

Saya sangat senang jika pada saat pelajaran tidak hanya dikelas, saya lebih senang kalau belajar di laboratorium atau diaula, karena bisa lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru.<sup>37</sup>

Penggunaan media pengajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SMP Islam Durenan, karena sekolah mendukung dengan menyediakan media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran guna menunjang proses pembelajaran, guru mempunyai kewenangan untuk memakai

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Kunni selaku guru fiqih, 4 Mei 2014

<sup>37</sup> Wawancara dengan siswa SMP Islam Durenan, 11 Mei 2014

media yang disediakan pihak sekolah sesuai dengan kebutuhannya,

3. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam upaya meningkatkan ibadah peserta didik

a. Faktor pendukung

Tanggapan dari Bapak Amin Tohari selaku waka kurikulum tentang pertanyaan peneliti mengenai faktor yang mendukung upaya guru agama dalam meningkatkan ibadah peserta didik, beliau mengatakan,

Hal yang mendukung upaya guru dalam meningkatkan ibadah siswa disini (SMP Islam Durenan) secara material atau bangunan sudah memadai, yaitu adanya mushola dan tempat wudhu, lingkungan sekolah malah mendukung diadakannya shalat dhuha bergilir setiap pergantian jam pelajaran. Selain itu para guru di sini juga berperan aktif untuk mendampingi siswanya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti halnya shalat dhuha, shalat dhuhur, membaca Al-Qur'an, tahlil dan hafalan-hafalan surat-surat pendek serta hafalan do'a-do'a.<sup>38</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala sekolah,

Bapak Mahmud, beliau mengatakan:

Dari pihak sekolah sangat mendukung dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di sini, apalagi shalat dhuha yang digilir setiap pergantian jam

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan bapak waka kurikulum, Bapak Amin Tohari, 12 Mei 2014

pelajaran itu malah bagus mas, ini bukan mengurangi jam pelajaran tapi ini juga menambah wawasan dan ketertiban siswa dalam beribadah mas. Melalui sarana dan prasarana juga didukung, selain adanya mushola dan tempat wudhu kami juga menyediakan alat pengeras suara yang mana ini digunakan setiap pagi untuk pembacaan asmaul qusna bersama-sama, kalo soal personil guru juga sudah kami musyawarahkan, bahwasannya setiap pagi sesudah pembacaan asmaul qusna setiap masing-masing guru diharuskan untuk meneruskan dengan pembacaan surat-surat pendek, soal suratnya sterserah gurunya mas, tidak ada ketentuan dari pihak sekolah, kadang juga ada yang membaca tahlil ataupun surat yasin.<sup>39</sup>

Pendapat lain dari salah satu siswa yang menyatakan: saya sungkan mas kalau tidak ikut jamaah.<sup>40</sup>

Dengan adanya guru yang berkenaan ikut berjamaah, secara tidak langsung dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk mengikuti shalat berjamaah. Sedangkan hasil dari observasi, peneliti menemukan ketelatenan guru untuk membimbing siswa untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan setiap harinya, yang mana guru yang bertugas keliling mengecek kekelas mereka guna untuk memastikan apakah semua siswa mengikuti kegiatan atau tidak. Dan pemberian sanksi bagi yang tidak mengikuti atau pemberian tugas sendiri bagi wanita yang berhalangan.

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Mahmud Ahmadi 11 Mei 2014

<sup>40</sup> Wawancara dengan siswa, 4 Mei 2014

b. Faktor penghambat

Adanya beberapa siswa yang masih minim akan kesadarannya mengikuti kegiatan keagamaan dan masih terpaksa mengikutinya. Hal ini dinyatakan oleh salah satu siswi saat peneliti menanyai tentang shalat berjamaah, biasanya saya berpura-pura halangan agar tidak mengikuti shalat pak.<sup>41</sup>

Hal ini senada dengan ungkapan salah satu guru, yang menyatakan adanya anak yang sulit diajak shalat dan kebanyakan malah lari ke toilet belakang, kadang juga ada yang pura-pura berhalangan, padahal saya cek juga bawa mukena ditasnya.

Pada waktu observasi, peneliti menemukan siswa yang pada saat shalat dhuha tidak mengikutinya, dan dibawa dikantor, guna mendapat pembinaan lebih lanjut. Salein itu juga ada yang menerima hukuman untuk membersihkan halaman mushola.<sup>42</sup>

### C. Pembahasan

#### 1. Strategi guru Agama Islam dalam upaya meningkatkan ibadah peserta

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan siswa, 4 Mei 2014

<sup>42</sup> Observasi dilapangan pada, 13 Mei 2014

didik di SMP Islam Durenan Trenggalek

Dari seluruh data yang penulis kumpulkan dari lapangan yang sudah penulis sajikan di atas, tahap selanjutnya adalah analisis data. Secara umum strategi mempunyai pengertian “suatu garis- garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”.<sup>43</sup> Namun jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai “suatu persiapan yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum agar apa yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya”.<sup>44</sup> Sedangkan menurut Haitami dan Syamsul, strategi adalah “segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal”.<sup>45</sup>

Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan pengalaman siswa terhadap ajaran agama siswa, sehingga menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini tujuan pendidikan sangat relevan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman

---

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 5

<sup>44</sup> Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 79

<sup>45</sup> Haitami dan Syamsul, *Studi Ilmu Pendidikan...*, hal. 201

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia yang berbudi luhur, memiliki ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk mewujudkan semua itu kiranya dapat ditempuh melalui bidang yang berhubungan dengan proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Durenan selalu mengarahkan kepada keimanan dan ketaqwaan dengan berbagai cara diantaranya menertibkan shalat dhuha berjamaah disetiap pergantian jam pelajaran dengan pola sip-sipan atau bergantian, yaitu dengan tiga kelas setiap sipnya, dengan pembelajaran pembacaan Al-Qur'an dan menghafalkan surat surat pendek serta pembacaan asmaul qusna yang dilakukan setiap pagi, yaitu setiap sebelum pelajaran dimulai secara serentak.

2. Media yang digunakan guru Agama Islam dalam upaya meningkatkan ibadah peserta didik di SMP Islam Durenan Trenggalek.

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.<sup>46</sup> Media berfungsi sebagai alat bantu untuk mengajar guna mempermudah guru dan

---

<sup>46</sup> Ashar Arsyad, (ed.) *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 15

peserta didik dalam menyampaikan dan menerima bahan ajar. Dilihat dari jenisnya media dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio.
- b. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam dan lukisan.
- c. Media audiovisual adalah media yang mempunyai dua unsur, yaitu suara dan gambar. Jenis media ini jauh lebih baik, karena mencakup kedua jenis media yang pertama dan kedua.<sup>47</sup>

Di SMP Islam Durenan medianya sudah sangat mendukung, mulai dari penyediaan tempat, penyediaan alat-alat yang mendukung proses pembelajaran agama, diantaranya adanya pengeras suara yang digunakan untuk adzan dan pembacaan asmaul qusna serta berguna pada saat acara-acara seperti istighozah ataupun acara keagamaan lainnya. Dan adanya LCD Proyektor serta gambar-gambar atau tulisan-tulisan arab tentang do'a-doa'a, semua ini untuk memudahkan peserta didik menerima pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu juga untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi ajarnya. Sehingga tujuan pendidikan akan

---

<sup>47</sup> Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 67

tercapai dengan maksimal.

3. Faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam upaya meningkatkan ibadah peserta didik di SMP Islam Durenan Trenggalek

a. Faktor yang mendukung

Faktor lain di sekolah yang menjadi pengaruh suatu pembelajaran dan harus diperhatikan oleh guru adalah alat pendidikan atau sarana dan prasarana serta kurikulum.<sup>48</sup> Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan.<sup>49</sup> Berisi tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional.

Kurikulum merupakan bahan bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses pendidikan. Kurikulum digunakan sebagai sarana untuk mengadakan proses belajar mengajar. Kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran dari sejumlah mata pelajaran yang berada di sekolah atau madrasah yang harus ditempuh peserta didik.

a) Metode

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu

---

<sup>48</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 97

<sup>49</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 107

pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Metode dapat diartikan dengan cara mengajar untuk mencapai tujuan, “penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat, membantu memperlancar proses pembelajaran”.<sup>50</sup> Sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Sarana prasarana terbagi menjadi dua yaitu: sarana fisik dan sarana non fisik. Sarana prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting. faktor yang mendukung ini dapat berupa material atau fisik dan non fisik. Sarana fisik ini meliputi lembaga pendidikan dan media pendidikan. Dilihat dari material atau fisiknya SMP Islam sudah mendukung, ini terbukti dengan tersedianya perlengkapan untuk kegiatan keagamaan dan pembelajaran keagamaan yaitu adanya mushola, tempat wudhu, peralatan shalat, Al-Qur’an, LCD proyektor, tulisan dan gambar serta speaker atau alat penguat suara.

Sarana non fisik yaitu sarana pendidikan yang tidak berupa bangunan, tetapi berupa materi atau pokok-pokok pikiran yang membantu kelancaran proses pendidikan. Sarana non fisik terdiri dari kurikulum, materi, evaluasi, manajemen, pendekatan.<sup>51</sup> Jika

---

<sup>50</sup> Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif* (Yogyakarta: Teras, 2010), cet. Ke-2 hal. 25

dilihat dari non fisiknya maka bisa dilihat dengan guru-guru yang berkompeten dan bidang yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, bahkan di SMP Islam banyak peneliti jumpai yang lulusan dari Pendidikan agama, dan juga metode pengajarannya pun juga sudah baik dengan metode yang bervariasi yang digunakan, diantaranya metode ceramah, metode targhib dan tarhib, metode keteladanan dan metode pembiasaan.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat yang peneliti temukan di SMP Islam Durenan Trenggalek adalah pada siswa itu sendiri, yaitu minimnya kesadaran untuk mengikuti kegiatan keagamaan, ini dikarenakan siswa kurang memahami akan pentingnya kegiatan keagamaan, seperti halnya shalat, puasa, ngaji (membaca Al-Qur'an). Kurang luasnya tempat ibadah atau mushola yang kurang memadai jika digunakan untuk kegiatan keagamaan secara serentak, dan tempat wudhunya yang masih kurang mendukung jika digunakan bersamaan.